



## IMPLEMENTASI MANAJEMEN BERBASIS MADRASAH DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ DI MTS DARUL FATTAH TAHUN PELAJARAN 2023/2024

**Herwansyah**

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email : [drshersyah@gmail.com](mailto:drshersyah@gmail.com)

### **Abstract**

*During this time, educators tend to pay attention to the class as a whole, not individuals or groups, so that individual differences receive less attention. Another symptom can be seen from educators using strategies and learning methods that are not optimal. Learning that does not pay attention to individual differences in children is based on the wishes of educators, it will be difficult to lead students towards achieving learning goals. Problems found in the classroom in the learning process include students who are slow to learn, low learning achievement, dependent, less responsive and less active. On the basis of the problems above, the problem formulation that the author proposes in this research is: Why Implement Active Learning Strategies in Improving the Performance of Aqidah Akhlak Teachers at MTS Darul Fattah. Objective: to find out why the implementation of active learning strategies has not been able to improve student learning achievement at MTS Darul Fattah. This research is descriptive qualitative field research or evaluates how the implementation of active learning management improves student learning achievement. In this research, the data collection methods used were observation, interviews and documentation. The data obtained is then processed using steps for data reduction, display, verification and drawing conclusions. The results of this research show that student learning achievement has not improved in a better direction due to the following factors: (1) Teachers' attention to inactive students is still lacking, (2) Teachers do not understand the true potential of students, often measuring students' abilities using standards that exceed reality, so that it gives the impression that students must be able, (3) Less optimal use of media that supports learning activities, (4) Teachers still dominate teaching and learning activities, (5) The language used by teachers is less communicative, (6) Explanations regarding evaluation guidelines, especially activities that students must carry out, is lacking. Active learning strategies if implemented optimally will get a good response from students. This is shown by the increase in student responses in each meeting.*

### **Abstrak**

Pembelajaran selama ini pendidik yang cenderung memperhatikan kelas secara keseluruhan, tidak perorangan atau kelompok, sehingga perbedaan individual kurang mendapat perhatian. Gejala yang lain terlihat dari pendidik dalam menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang belum maksimal. Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual anak didasarkan pada keinginan pendidik, maka akan sulit untuk dapat menghantarkan anak didik kearah pencapaian tujuan pembelajaran. Masalah yang ditemukan di kelas dalam proses pembelajaran diantaranya peserta didik yang lambat belajar, prestasi belajar rendah, sifat ketergantungan, kurang respon dan kurang aktif. Atas dasar permasalahan diatas maka rumusan masalah yang penulis ajukan dalam penelitian ini yaitu : Mengapa Implementasi Manajemen

Berbasis Madrasah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pembelajaran Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Di MTs Darul Fattah. Tujuan : mengetahui mengapa implementasi strategi pembelajaran aktif belum dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik di MTS Darul Fattah. Penelitian ini adalah penelitian lapangan bersifat deskriptif kualitatif atau mengevaluasi bagaimana implementasi strategi pembelajaran aktif dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Dalam penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, interview dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan langkah-langkah reduksi data, display, verifikasi dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa belum meningkat kearah yang lebih baik karena faktor-faktor sebagai berikut: (1) Perhatian guru terhadap siswa yang tidak aktif masih kurang, (2) Guru kurang memahami potensi sebenarnya yang dimiliki siswa, sering mengukur kemampuan siswa menggunakan standar melebihi realitas, sehingga terkesan siswa harus bisa, (3) Kurang maksimalnya dalam memanfaatkan media yang mendukung kegiatan pembelajaran, (4) Guru masih lebih mendominasi kegiatan belajar-mengajar, (5) Bahasa yang digunakan guru kurang komunikatif, (6) Penjelasan tentang pedoman evaluasi terutama kegiatan yang harus dilakukan peserta didik kurang. Strategi pembelajaran aktif jika diterapkan secara maksimal dan akan mendapatkan respon yang baik dari peserta didik. Hal itu ditunjukkan dengan peningkatan respon peserta didik dalam setiap pertemuan.

**Keywords:** Manajemen berbasis madrasah, Akidah Akhlak

## PENDAHULUAN

Pemerataan pelayanan pendidikan di Indonesia perlu diarahkan pada pendidikan Yang transparan , berkeadilan dan demokratis (*democratic education*). Hal tersebut harus dikondisikan dalam lingkungan keluarga, madrasah dan masyarakat. Dalam hal ini , madrasah sebagai sebuah masyarakat kecil (*mini society*) yang merupakan wahana pengembangan peserta didik, dituntut untuk menciptakan iklim pembelajaran yang demokratis (*democratic instruction*), agar terjadi proses belajar yang menyenangkan (*joyfull learning*) (Mulyasa, 2024).

Dalam dunia pendidikan islam, dengan adanya manajemen yang baik diharapkan ada perubahan kearah yang lebih baik khususnya yang berkualitas islam. Karena Islam adalah agama dakwah. Agama dakwah diartikan agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat islam, sangat berkaitan erat dengan kegiatan (Uliyah, 2021). Terkait hal ini Allah SWT Berfirman dalam QS. Al - Anfal ayat 53

*Artinya : “(siksaan) yang demikian itu adalah karena Sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan meubah sesuatu nikmat yang telah dianugerahkan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu meubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan Sesungguhnya Allah Maha mendengar lagi Maha mengetahui” . (Qs Al-anfal: 53)*

Secara konseptual, manajemen berbasis madrasah dapat di gambarkan sebagai suatu perubahan formal struktur penyelenggaraan sebagai suatu bentuk desentralisasi yang mengidentifikasi madrasah itu sendiri sebagai unit pertama peningkatan sertabertumpu pada redistribusi kewenangan pembuatan

keputusan sebagai sarana penting yang dengannya peningkatan dapat di dorong dan di topang (Malen, 1990).

Penerapan manajemen berbasis madrasah merupakan bentuk penyesuaian dari pemberlakuan manajemen berbasis sekolah. Manajemen berbasis madrasah sendiri di definisikan oleh para ahli dengan tiga komponen utama (Malen, 1990) yaitu;

1. Delegasi otoritas *decision making*
2. Penerapan model *decision maker*
3. Ekspektasi dimana MBM akan mendorong leadership madrasah dalam upaya perbaikan madrasah.

Tujuan dan arah penerapan berbasis madrasah adalah untuk mendorong masing masing komponen dalam madrasah terutama guru untuk Meningkatkan kreatifitas mereka.dalam mengimplementasikan konsep ini, madrasah memiliki tanggung jawab untuk mengelola dirinya di dalam kerangka arah dan kebijakan yang telah si rumuskan oleh pemerintahan (Umaidi, 1999).

Secara umum sebagai implikasi penerapan manajemen berbasis madrasah terdapat lima agenda reformasi madrasah yang harus dilakukan (Rozikun dan Namanuddin, 2008) yaitu :

- a. Bidang kurikulum dan evaluasi yang harus dikembangkan adalah berdasarkan madrasah nasional, strategi pembelajaran di madrasah dikembangkan oleh masingmasing madrasah, dan program-program pengayaan, muatan lokal dan program tambahan sesuai aspirasi masyarakat/madrasah serta metode pembelajaran dengan pendekatan kontekstual (*enquiry, discovery, realiaistic math, dan lain sebagainya*)
- b. Bidang ketenagaan harus dilakukan inservice training dalam beberapa bentuk dan model, tergantung kebutuhan dan modal, tergantung kebutuhan dan lingkungan serta sumber dayanya. Kegiatan yang dilakukan dapat berbentuk *School Based Trainin, District Based Training, dan Provincial Based Training* dengan *out-sourcing* yang bervariasi.
- c. Bidang finansial. Dalam hal ini perlu dikembangkan bentuk-bentuk "*grant*" dan "*matcing grant*", untuk beberapa program madrasah, terutama dalam rangka peningkatan mutu pendidikan madrasah. Bahkan jika diperlukan untuk kedepan harus ada formula alokasi anggaran madrasah yang diperlukan secara langsung dan di kelola sendiri oleh madrasah.
- d. Bidang sarana dan prasarana perlu dirintis pengadaan yang lebih efektif dan efisien terutama yang berkaitan dengan kegiatan pendidikan. Bahkan kedepan perlu dipertegas, jenis pengadaan apa yang harus di lakukan oleh pihak madrasah itu sendiri.

- e. Bidang administrasi. Dalam hal ini perlu dipertegas wilayah mana yang menjadi garapan pemerintah dan yang menjadi hak otonom madrasah.

## METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah merupakan penelitian *kualitatif* yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang diamati, diarahkan pada latar belakang individu secara utuh (*holistic*) tanpa mengisolasi individu dan organisasi dalam fariabile tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan (Nurkholis, 2003). Penelitian kualitatif sering pula disebut etnografik, metode fenomenologis, atau metode impresionistik (Nana Sujana, 2004).

Secara umum, penelitian ini didasarkan pada prinsip-prinsip *deskriptif analitik/analisis deskriptif*. Analisis deskriptif dipahami sebagai suatu bentuk analisis yang ditujukan kepada pemecahan masalah yang terjadi pada masa sekarang. Dikatakan analitik karena pada penelitian ini intinya adalah menganalisa pelaksanaan implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran pendidikan agama islam dan faktor-faktor yang mendorong dan faktor-faktor yang menghambat pelaksanaan implementasi tersebut. Data yang dikumpulkan mulamula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa (Winarno, 1990).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan ilmu pendidikan dan manajemen pendidikan, antara lain manajemen mutu terpadu dalam pendidikan, manajemen berbasis madrasah. Metode ini diterapkan untuk melihat dan memahami obyek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan sebagainya) berdasarkan fakta yang tampil apa adanya (*paradigma natural*) (Muhajir, 2000).

Sumber daya dalam penelitian ini disesuaikan dengan jenis data yang dikumpulkan. Maka berdasarkan hal tersebut, sumber data dalam penelitian ini adalah *Sumber Data Primer* dan *Sumber Data Sekunder*.

Penelitian ini dilaksanakan di MTS Darul Fattah. Pelasanaan penelitian dilakukan pada tahun 2023/2024. Dalam pengumpulan data pada penelitian ini dipergunakan sebagai teknik, yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh data dan informasi yang saling menunjang dan melengkapi tentang kepala madrasah, guru dan jajarannya dalam pelaksanaan implementasi manajemen berbasis madrasah dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTS Darul Fattah.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Implementasi Manajemen Berbasis Madrasah di MTS Darul Fattah

#### 1. Manajemen Kurikulum dan Program Pengajaran

Kurikulum yang dipakai di MTS Darul Fattah adalah kurikulum yang dibuat oleh pemerintah pusat yaitu kurikulum Standar yang berlaku secara Nasional. Sedangkan kurikulum muatan lokal yang dipakai untuk kondisi madrasah pada umumnya sangat beragam. Oleh karena itu dalam implementasinya, madrasah dapat mengembangkan (memperdalam, memperkaya dan memodifikasi, namun tidak mengurangi isi kurikulum yang berlaku secara nasional). Madrasah boleh memperdalam kurikulum, artinya apa yang dikerjakan boleh dipertajam dengan aplikasi yang bervariasi. Madrasah juga dibolehkan memperkaya apa yang dikerjakan, artinya apa yang diajarkan boleh diperluas dari yang harus dan seharusnya dan yang dapat diajarkan. Demikian juga madrasah boleh memodifikasi kurikulum, artinya apa yang diajarkan boleh dikembangkan agar lebih kontekstual dan selaras dengan karakteristik peserta didik. Selain itu madrasah juga diberikan kebebasan untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal. Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama MTS Darul Fattah. Madrasah diberikan kebebasan memilih pendekatan, model, strategi, metode, teknik dan taktik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik guru, dan kondisi nyata sumberdaya yang tersedia di madrasah. Secara umum, pendekatan, model metode dan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*) lebih mampu memberdayakan pembelajaran yang menekankan pada keaktifan belajar siswa, bukan pada keaktifan mengajar guru. Oleh karena itu cara-cara belajar siswa aktif misalnya pembelajaran aktif, pembelajaran kerja sama dan *quantum learning* (sesuai kemampuan anak) perlu diterapkan.

Madrasah diberi wewenang untuk melakukan evaluasi, khususnya evaluasi yang dilakukan secara internal. Evaluasi internal ini dilakukan oleh madrasah untuk memantau proses melaksanakan dan untuk mengevaluasi hasil program-program yang telah dilaksanakan. Evaluasi semacam ini sering disebut evaluasi diri. Evaluasi diri harus jujur dan transparan agar benar-benar dapat mengungkapkan informasi yang sebenarnya. Evaluasi di MTS Darul Fattah dilakukan dua kali dalam tiap-tiap semester. Evaluasi ini dilakukan untuk melihat target yang diharapkan (Markidi, 2022).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan MTS Darul Fattah disesuaikan dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya Masyarakat setempat, dan peserta didik. Di MTS Darul Fattah sudah menggunakan proses pembelajaran yang diselenggarakan secara intraktif,

namun sebagian guru masih lebih menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang meliputi Fiqih, AL-Qu‘ran Hadits, Aqidah Akhlaq dan Sejarah Kebudayaan Islam. Proses pembelajaran pada mata pembelajaran ini Masih kurang membangkitkan kreatifitas dan aktufitas murid, sehingga sering anak merasa bosan dan jenuh. Sbagian guru kurang msmotifasi didik untuk berpartisipasi aktif serta membrikan ruang yang cukup bagi prakarsa, krativitas, dan kemanndirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik srta psikologis peserta didik, Selain itu dalam proses pembelajaran pendidik juga sudah memberikan keteladanan.

Setiap mata pelajaran yang akan diajarkan MTS Darul Fattah sudah dilakukan perencanaan proses pembelajaran, penilaian hasil pembelajaran dan pengawasan proses pembelajaran untuk terlaksananya proses pembelajaran yang efektif dan evisien. Perencanaan proses pembelajaran MTS Darul Fattah meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang memuat tujuan pembelajaran, materi ajar, metode pembelajaran, sumber belajar dan penilaian hasil belajar.

Pelaksanaan proses pembelajaran harus memperhatikan jumlah maksimal peserta didik perkelas dan beban mengajar maksimal perpendidik, rasio maksimal buku teks pembelajaran stiap peserta didik, dan rasio maksimal jumlah peserta didik setiap pendidik. Pelaksanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis.

## **2. Manajemen Tenaga Kependidikan**

Tenaga kependidikan bertugas menyelenggarakan kegiatan mengajar, melatih, meneliti, mengembangkan, mengelola dan atau memberikan pelayanan teknis dalam bidang pendidikan. Tenaga kependidikan di MTS Darul Fattah meliputi tenaga pendidik (guru), pengelola satuan pendidikan, pustakawan, laporan, dan teknisi sumber belajar.

Manajemen tenaga kependidikan antara lain : (1) invertarisasi pegawai, (2) pengusulan formasi pegawai, (3) pengusulan pengangkatan, kenaikan tingkat, kenaikan berkala dan mutasi; (4) mengatur usaha kesejahteraan dan (5) mengatur pembagian tugas.

Menciptakan manajemen ketenagaan pendidikan yang efektif merupakan tanggung jawab seluruh unsur madrasah, baik tenaga edukatif (guru), tenaga administratif dan lebihlebih kepala madrasahny. Untuk dapat mewujudkan tenaga kependidikan yang handal dan efektif dalam suatu lembaga pendidikan sehingga dipandang sebagai tenaga kependidikan yang profesional, dibutuhkan pemimpin yang juga handal dan juga efektif.

Manajemen ketenaga, mulai dari analisis kebutuhan, perencanaan, rekrutmen, pengembangan, hadiah dan sanksi (*reward and punishment*), hubungan kerja, sampai evaluasi kinerja tenaga kerja madrasah (guru, tenaga administrasi, laporan dan sebagainya) dapat dilakukan oleh madrasah kecuali yang menyangkut pengupahan/imbal jasa dan rekrutmen guru pegawai negeri sipil, yang saat ini masih ditangani oleh birokrasi di atasnya.

#### a. Kepala Madrasah

Kepala MTS Darul Fattah saat ini mempunyai karakter sifat kepala madrasah yang kuat, mampu mengordinasi manajemen dan sebagian karakter kepala madrasah yang efektif sudah dimiliki kepala madrasah.. Hal ini adalah ciri-ciri yang ada dalam kepemimpinan visioner dan transformasional yaitu mempunyai, memahami visi dan Misi, tujuan dan sasaran dan implementasi visi (perencanaan dan pelaksanaan).

#### b. Guru

Pada tahun 2022, MTS Darul Fattah mempunyai guru sebanyak 16 orang dan termasuk guru tetap di MTS Darul Fattah. Proses berlangsungnya manajemen berbasis madrasah intinya adalah berlangsungnya pembelajaran yaitu terjadinya interaksi antara siswa dengan guru yang didukung perangkat lain sebagai bagian dari keberhasilan proses pembelajaran, sehingga guru adalah hal penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu dituntut untuk menjadi profesional.

Sebelum mengajar guru MTS Darul Fattah mempersiapkan administrasi mengajar seperti program tahunan/semester, satuan pelajar, rencana pembelajaran, soal dan latihan. Media pembelajaran menggunakan : Lembar Kerja Siswa (LKS), gambar, kaset atau menggunakan alat bantu laboratorium. Metode mengajar yang digunakan bervariasi seperti ceramah, diskusi, bermain peran, demonstrasi, penugasan/pelatihan dan experiment, disesuaikan dengan materi dan media pembelajaran yang tersedia sehingga proses pembelajaran tidak membosankan.

Pendidik di MTS Darul Fattah sudah memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik adalah tingkat pendidikan pendidik MTS Darul Fattah yang minimal dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Kompetensi sebagai agen pembelajaran pendidik MTS pada jenjang pendidikan dasar dan menengah sudah mempunyai : kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

Pendidik di MTS Darul Fattah memiliki kualifikasi akademik minimum diploma empat (D-IV) atau Sarjana (S1). Pendidik di MTS Darul Fattah mempunyai latar belakang pendidikan tinggi dengan program pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan. Yang mendapat sertifikat profesi guru untuk MTS Darul Fattah sudah ada 6 orang. Selain itu dalam proses pembelajaran, pendidik di MTS juga sudah memberikan keteladanan. Ukuran ideal seorang guru sangat tergantung pada kemampuan dan pengalaman intelektualnya. Guru harus memiliki "*Skill labour*" yaitu tenaga terdidik atau terlatih dengan kebiasaan baik, sehingga mampu menyesuaikan diri dengan subjek didik. Guru merupakan figur dalam penyuksesan pendidikan bagi anak didik, bahkan guru dituntut harus memiliki akhlak yang baik seperti diajarkan oleh Rasulullah SAW. Muhammad „abd Qodir Ahmad menuturkan bahwa rasul sosok yang pendidik, para sahabat sebagai subjek didik kala itu menangkap teladan yang luhur pada dirinya, berakhlak baik, memiliki ilmu dan memiliki keutamaan dalam semua gerak-geriknya. Jika seorang pendidik mempunyai karakter seperti di atas, akan disenangi oleh peserta didik, dengan sendirinya akan disenangi ilmu yang akan diajarkannya.

#### c. Staf

Manajemen ketenagaan MTS Darul Fattah dalam staf administrasi (pegawai tata usaha/TU), staf perpustakaan, laboratorium, penjaga atau satuan keamanan dan pesuruh mengalami peningkatan jumlah karyawan 4 orang yaitu kepala TU 1 orang, Staf TU 1 orang, dan satpam 2 orang, tingkat pendidik masing-masing S1.

Perekrutan ketenagaan kependidikan MTS Darul Fattah sesuai dengan kebutuhan yang ditargetkan. Dalam pengembangan profesi ketenagaan kependidikan juga diperhatikan, bisa dilihat ada kesempatan bimbingan untuk studi lanjutan pelatihan keprofesionalan. Ketenagaan guru terutama menunjang dalam keberhasilan proses pembelajaran maka dalam hal ini hendaklah menjadi perhatian utama dalam meningkatkan mutu madrasah.

Pendidik pada MTS terdiri atas guru mata pelajaran dan instruktur bidang kejuruan yang penugasannya ditetapkan oleh masing-masing satuan pendidikan sesuai dengan keperluan. Tenaga kependidikan MTS sudah terdiri atas kepala madrasah, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, dan tenaga kebersihan madrasah.

### 3. Manajemen Kesiswaan

Manajemen bidang kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan kesiswaan agar kegiatan belajar-mengajar di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib, dan teratur, serta mencapai tujuan yang diinginkan.

Manajemen bidang kesiswaan meliputi di MTS Darul Fattah meliputi : (1) penerimaan siswa baru, (2) program bimbingan dan penyuluhan, (3) pengelompokan belajar siswa, (4) kehadiran siswa, (5) mengatur pemilihan siswa teladan, (6) menyeleksi siswa yang diusulkan untuk beasiswa dan (7) membina program osis. Pelayanan siswa MTS Darul Fattah mulai dari penerimaan siswa baru, pengembangan/ pembinaan/ pembimbingan, dan penempatan untuk melanjutkan sekolah atau untuk melanjutkan dunia kerja, hingga sampai pada pengurusan alumni. Sebenarnya dari dahulu memang sudah di desentralisasikan. Oleh karena itu yang diperlukan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitasnya.

a. Penerimaan Siswa

Siswa MTS Darul Fattah yang diterima berdasarkan nilai Tes masuk penerimaan murid baru. Penerimaan siswa baru yang dikoordinir oleh panitia penyelenggara madrasah. Tahun ini yang diterima siswa sebanyak 50 siswa. Standar yang dibakukan tiap kelas maksimal 20 orang.

b. Pengembangan, pembinaan dan Bimbingan

Dalam rangka bimbingan dan pembinaan siswa MTS Darul Fattah dilakukan dengan mengembangkan secara pihak yang terkait dalam tugas ini, wali kelas atau bila perlu kepala madrasah memberikan layanan kepada siswa. Hasil dari pengamatan guru menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa masih kurang.

#### 4. Manajemen Pembiayaan/ keuangan

Pengelolaan keuangan, terutama pengalokasian atau penggunaan uang sudah sepantasnya dilakukan oleh madrasah. Hal ini juga didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling memahami kebutuhan sehingga desentralisasi pengalokasian dana sudah seharusnya dilimpahkan ke madrasah. Madrasah juga harus diberi kebebasan untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang mendatangkan penghasilan (*income generating activities*), sehingga sumber keuangan tidak semata-mata tergantung pada pemerintah. Secara garis besar sumber dana madrasah dibagi dalam tiga, yaitu : bantuan pemerintah, orang tua murid/spp, dan Masyarakat, dalam menyusun rencana anggaran MTS Darul Fattah dilakukan dengan anggaran riil.

Anggaran program pengembangan fisik dan non fisik :

- a. Rehabilitasi ruang belajar/ manajemen sarana dan prasarana
- b. Pembangunan sekitar PSBB/ manajemen kurikulum
- c. Pengadaan untuk manajemen kesiswaan
- d. Membeli alat laboratorium/ manajemen ketenaga pendidikan
- e. Peningkatan administrasi/ manajemen layanan khusus kelembagaan

- f. Kerumah tanggaan madrasah/ manajemen hubungan madrasah dengan Masyarakat.

Komponen keuangan madrasah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar-mengajar bersama komponen-komponen lainnya. Dengan kata lain, setiap kegiatan yang dilakukan madrasah memerlukan biaya. Dalam rangka penyelenggaraan pendidikan, perlu dialokasikan dana khusus, yang sama antara lain untuk keperluan : (1) kegiatan identifikasi input siswa, (2) memodifikasi kurikulum, (3) insentif bagi tenaga kependidikan yang terlibat, (4) pengaddan sarana dan prasarana, (5) pemberdayaan peran serta Masyarakat, dan (6) pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, manajemen keuangan MTS Darul Fattah menganut asas pemiahan tugas antara fungsi : (1) Otorisator, (2) Ordonator, (3) Benndaharawan. *Otorisator* adalah pejabat yang diberi wewenang untuk mengambil tindakan yang mengakibatkan penerimaan dan pengeluaran anggaran. *Ordonator* adalah pejabat yang berwenang melakukan pengujian dan memrintahkan pembayaran atas segala tindakan yang dilakukan berdasarkan otorisasi yang telah ditetapkan. Bendaharawan adalah pejabat yang berwenang membuat perhitungan dan pertanggung jawaban.

Kepala madrasah sebagai manajer berfungsi sbagai otorisator dan dilimpahi fungsi ordonator untuk merintahkan pembayaran. Namun tidak dibenarkan melaksanakan fungsi bendaharawan karena berkewajiban melakukan pengawasan kedalam. Sedangkan bendaharawan, disamping mempunyai fungsi bendaharawan, juga dilimpahi fungsi ordonator untuk menguji hak atas pembayaran.

Standar pembiayaan dalam pembiayaan pendidikan MTS terdiri atas biaya investasi, biaya operasi, dan biaya personal. Biaya investasi MTS meliputi biaya penyediaan sarana dan prasarana, pengembangan sumber daya manusia, dan modal kerja tetap. Biaya personal MTS meliputi biaya pendidikan yang harus dilakukan oleh peserta didik untuk bisa mengikuti proses pembelajaran secara teratur dan berkelanjutan.

## 5. Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan MTS mampu mendorong suasana pendidikan yang nyaman dan lingkungan yang kondusif, MTS Darul Fattah memiliki 1 ruang kepala madrasah, 1 ruang TU, 1 ruang guru, 14 ruang kelas, 1 ruang komputer dan perpustakaan, 1 ruang BK, 1 ruang pramuka, 1 ruang UKS , 4 Kamar Mandi, 1 ruang olahraga dan Gudang 1. Pengelolaan fasilitas atau sarana dan prasarana sudah dilakukan oleh madrasah, mulai dari pengadaan, pemeliharaan dan perbaikan hingga sampai pengembangan. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa madrasah yang paling mengetahui

kebutuhan fasilitas, baik kecukupan, kesesuaian, maupun kemukhtahirannya, terutama fasilitas yang sangat erat kaitannya secara langsung dengan proses pembelajaran.

Disamping menggunakan sarana dan prasarana seperti halnya biasa perlu pula menggunakan sarana dan prasarana khusus sesuai dengan jenis kebutuhan anak. Manajemen sarana dan prasarana madrasah bertugas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi kebutuhan dan penggunaan sarana dan prasarana agar dapat memberikan sumbangan secara optimal pada kegiatan pembelajaran.

Standar sarana dan prasarana MTS Darul Fattah sudah memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. MTS Darul Fattah memiliki prasarana yang terletak diatas tanah seluas 1089m<sup>2</sup>.

Standar buku perpustakaan yang dinyatakan dalam jumlah judul dan jenis buku di perpustakaan suatu pendidikan. Setandar jumlah buku teks pelajaran di perpustakaan dinyatakan dalam rasio minimal jumlah buku teks pelajaran untuk masing-masing mata pelajaran di perpustakaan satuan pendidikan untuk tiap peserta didik. Kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikaan buku teks pelajaran dinilai oleh BSNP dan ditetapkan dengan praturan menteri. Standar sumber belajar lainnya untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio sumber belajar lainnya untuk setiap satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio jumlah sumber belajar terhadap peserta didik sesuai dengan jenis sumber belajar dan karakteristik satuan pendidikan.

Lahan seluas 1089m<sup>2</sup>. Untuk bangunan terdiri dari, lahan praktek, lahan untuk prasarana penunjang, dan lahan pertamanan untuk menjadikan satuan pendidikan suatu lingkungan yang secara ekologis nyaman dan sehat. Standar lahan satuan pendidikan dinyatakan dalam rasio luas lahan Para peserta didik. Standar letak lahan satuan pendidikan mempertimbangkan jarak tempuh maksimal yang harus dilalui oleh peserta didik untuk menjangkau satuan pendidikan tersebut. Standar letak lahan satuan pendidikan mempertimbangkan keamanan, kenyamanan dan kesehatan lingkungan. Standar rasio luas ruang klas per peserta didik dirumuskan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri.

Standar rasio luas bangunan per peserta didik dirumuskan oleh BSNP dan ditetapkan dengan peraturan menteri. MTS Darul Fattah sebagai satuan

pendidikan yang memiliki peserta didik, pendidik, dan atau tenaga kependidikan yang memerlukan layanan khusus wajib menyediakan akses kesarana dan prasarana yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan di MTS. Pemeliharaan dilakukan secara berkala dan berkesinambungan dengan memperhatikan bisa pakai. Pengaturan tentang MTS Darul Fattah pakai sebagai mana dimaksud ditetapkan dengan peraturan menteri.

#### **6. Manajemen Layanan Khusus**

Manajemen layanan khusus di MTS Darul Fattah meliputi layanan perpustakaan, layanan kesehatan dan layanan keamanan madrasah.

- a. Layanan perpustakaan Perpustakaan
- b. Layanan kesehatan
- c. Layanan Keamanan madrasah

#### **7. Manajemen Hubungan Madrasah dan Masyarakat.**

Esensi hubungan madrasah dengan Masyarakat adalah untuk meningkatkan keterlibatan, kepedulian, kepemilikan dan dukungan dari Masyarakat terutama terutama dukungan moral dan finansial. Dalam arti yang sebenarnya hubungan Masyarakat dan madrasah dari dahulu sudah didesentralisasikan. Oleh karena itu, sekali lagi yang dibutuhkan adalah peningkatan intensitas dan ekstensitas hubungan madrasah dan Masyarakat. Diantara jalinan madrasah dan Masyarakat melalui organisasi spp/komite madrasah, melalui rapat bersama dan konsultasi. Hubungan yang terjadi antara MTS dan Masyarakat berjalan dengan partisipasi dan kerjasama yang baik dan ditandai dengan harapan baik Masyarakat dengan keberadaan MTS Darul Fattah .

Untuk menarik simpati Masyarakat agar mereka bersedia berpartisipasi memajukan madrasah, pula dilakukan berbagai hal, antara lain dengan cara memberitahu Masyarakat program-program madrasah, baik program yang telah dilaksanakan, yang sedang dilaksanakan, dan yang akan dilaksanakan sehingga Masyarakat mendapat gambaran yang jelas tentang madrasah yang bersangkutan.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan keseluruhan uraian yang telah dikemukakan diatas, dapat diambil beberapa kesimpulan antaralain :

1. Implementasi penerapan manajemen berbasis madrasah di MTS Darul Fattah meliputi : manajemen kurikulum dan program pengajaran, manajemen tenaga pendidikan, manajemen kesiswaan, manajemen keuangan, manajemen sarana dan prasarana dan manajemen hubungan madrasah

- dengan masyarakat. Pada dasarnya implementasi manajemen berbasis madrasah di berbagai bidang tersebut sudah berjalan dengan baik.
2. Faktor-faktor pendukung implementasi manajemen berbasis madrasah di MTS Darul Fatah antarlain : Kepala madrasah yang berpengalaman, kualifikasi akademik guru sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan guru sudah memiliki kemampuan profesional. Namun disisi lain masih terdapat beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaan implementasi manajemen sehingga implementasi manajemen tersebut belum dapat meningkatkan mutu pelajaran khususnya mata pelajaran pendidikan agama Islam secara optimal. Faktor-faktor penghambat tersebut antara lain : Masih ikut campurnya birokrasi dalam proses evaluasi di MTS Darul Fatah, ini terbukti masih adanya ujian semester bersama dan ujian nasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, Abdul, (2021) *Metode Pembelajaran Di Pondok Pesantren*, *Metode Pembelajaran Kitab Kuning*, 7.01
- Latifah, Ami, Andi Warisno, and Nur Hidayah, (2021), „Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung”, *Jurnal Mubtadiin*, 7.2 (2021), 107-8 Uliyah, Taqwatul, „Pola Pendidikan Dalam Islam Pada Masa Khulafaurrasyidin”, *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7.1
- Anonimus, (2004). *Kurikulum, Standar Kopetensi Madrasah Aliyah*, Jakarta :Desember Agama RI.
- Arikunto, Suharsimi,( 1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta, Rieneka Cipta,.
- Departemen Agama. (2007), *Standar kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), Serta model Pengembangan Silabus Madrasah Aliyah Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, Jakarta : Direktorat Pendidikan Madrasah, Direktorat Jendral Pendidikan Islam,.
- Departemen pendidikan nasional (2003), *UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem pendidikan Nasional*, Yogyakarta : Media Wacana.
- Depdiknas (2001), *manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah, buku 2*, Jakarta : Depdiknas,.

- Hamalik, Oemar (2006), *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung :Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan Remaja Rosdakarya,.
- Huberman, Miles dan Matthew (1984), *Analisis Data Kualitatif*. Tejr. Jakarta, UI – Press.
- Jalil, Faisal dan Dedi Supriyadi (ed) (2001), *Reformasi Pendidikan dalam Konteks Otonomi Daerah*, Yogyakarta, Adi ciipta,
- Jerome S. Arcaro (2007), *Pendidikan Berbasis Mutu*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar,.
- Latifah, Ami, Andi Warisno, and Nur Hidayah, (2021) „Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Di Ma Nurul Islam Jati Agung“, *Jurnal Mubtadiin*, 7.2
- Moleong, leoxy J. (2000), *Metodologi Penelitian kualitatif*, Dandung, Remaja Rosdakarya,
- Mujahir, Neong, (2000), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta :Rekesaresan.
- Mulyasa, E.( 2004), *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung, Remaja Rosda Karya,.
- Nasution, S.( 1996), *Metode Research*, Jakarta :Bumi Aksara,.
- Norman K.( 1994), *Hand Book Of Quality Research*,London : New Delhi,.
- Nurkholis,( 2003)*Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Apikasi*, Jakarta :Gramedia Widia sarana Indondesias,.
- Rozikun, Ahmad dan Namaduddin. (2008), *Strategi Perencanaan Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta :Listoferiska Putra,.
- Sagala, Syaiful. (2005), *Konsep dan Makna Pembelajaran*, Bandung :Alfabeta,.
- Sanjaya, Wina. (2006), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Peendidikan*,Jakarta : Kencana Prenada Media Group,.
- Sujana, Nana, dkk.( 2004), *Penelitiandan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru Algesindo,.
- Surachmad, Winarno, (1990)*Metode Penelitian*, Bandung :Tarsito,.

Sutisna, Oteng.(1998), *Administrasi Pendidikan, Dasar Teoritis Untuk Praktek Profesional*, Bandung : Angkasa,

Tafsir, Ahmad. ((2021)), *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*, Bandung : Maestro, 2008. Uliyah, Taqwatul, „Pola Pendidikan Dalam Islam Pada Masa Khulafaurrasyidin“, *Jurnal An-Nur: Kajian Pendidikan Dan Ilmu Keislaman*, 7.1